

MAKNA SIMBOL RELIGIUS PADA BATIK MOTIF

TAMBAL KARYA ABDUL SYUKUR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Ambar Fani

19105020008

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ambar Fani
NIM : 19105020008
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penulis,



Ambar Fani

NIM : 19105020008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambar Fani
NIM : 19105020008
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Satra Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengn sungguh-sungguh dan dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penulis,



Ambar Fani

NIM: 19105020008

NOTA DINAS

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ambar Fani

NIM : 19105020008

Judul : **Makna Simbol Religius Pada Batik Motif**

Tambal Karya Abdul Syukur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Satra Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag
NIP: 19920417 201903 2 022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-851/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA SIMBOL RELIGIUS PADA BATIK MOTIF TAMBAL KARYA ABDUL SYUKUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMBAR FANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020008
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64814a74b0a05



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64802deaecebe6



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 648085e53f51d



Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64827379c1dbc

MOTTO

Jadilah manusia yang bermanfaat, setidaknya untuk diri kita sendiri.

(Penulis)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Rad 11)

Belajar memang sulit dan tidak semua bisa paham, tapi setidaknya jangan pura-pura tuli dan sengaja menutup mata.

(Kalis Mardiasih)

Perkecilah dirimu, maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia. Tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata.

(Jalaluddin Rumi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PESEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Diri saya sendiri yang telah dengan hebat berjuang dan bertahan hingga sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah menjadi kuat, sekalipun pada situasi yang berat.

Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu, yang dengan tulus melantunkan doa yang tidak pernah putus. Juga untuk kakak saya yang selalu memberikan dukungan.

Untuk Madrasah Mudzakaroh Almusyafiah, tempat belajar arti sebuah perjuangan dalam menggapai mimpi.

Serta almamater Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi al-'alamin*, segala puji milik Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga berkat petunjuk dan lindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Simbol Religius Pada Batik Motif Tambal Karya Abdul Syukur”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang mendapat syafa’at kelak fi yaumil al-qiyamah. Aamiin.

Terlepas dari segala hambatan dan keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karenanya, dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan Ar-rahman dan Ar-rahimnya.
2. Kedua orang tua Bapak Pardi dan Ibu Sani serta keluarga besar penulis yang sangat penulis cintai.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama
6. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan banyak masukan, bimbingan, dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga beliau selalu dalam keadaan sehat dan diberi perlindungan oleh Allah.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga khususnya prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu yang bermanfaat. Semoga Allah membalas jasa-jasa beliau.
9. Bapak Abdul Syukur, Ibu Elis Fatmawati, serta keluarga besar Pesantren Batik Nusantara yang telah memberikan banyak pelajaran.
10. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2019, khususnya Alkiyarotul Ammah, juga teman-teman yang lain diantaranya Synta, Nazela, Puji, Annisa, Salsa, Anggia, dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-temanku, Bening Nurani, Nuarisa Wanda, Jenita Aditya, Anis Marsela, Silvi Rahmawati, Jelita Syahwa, Frita Lestari, Putri Aisyah.

Atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat

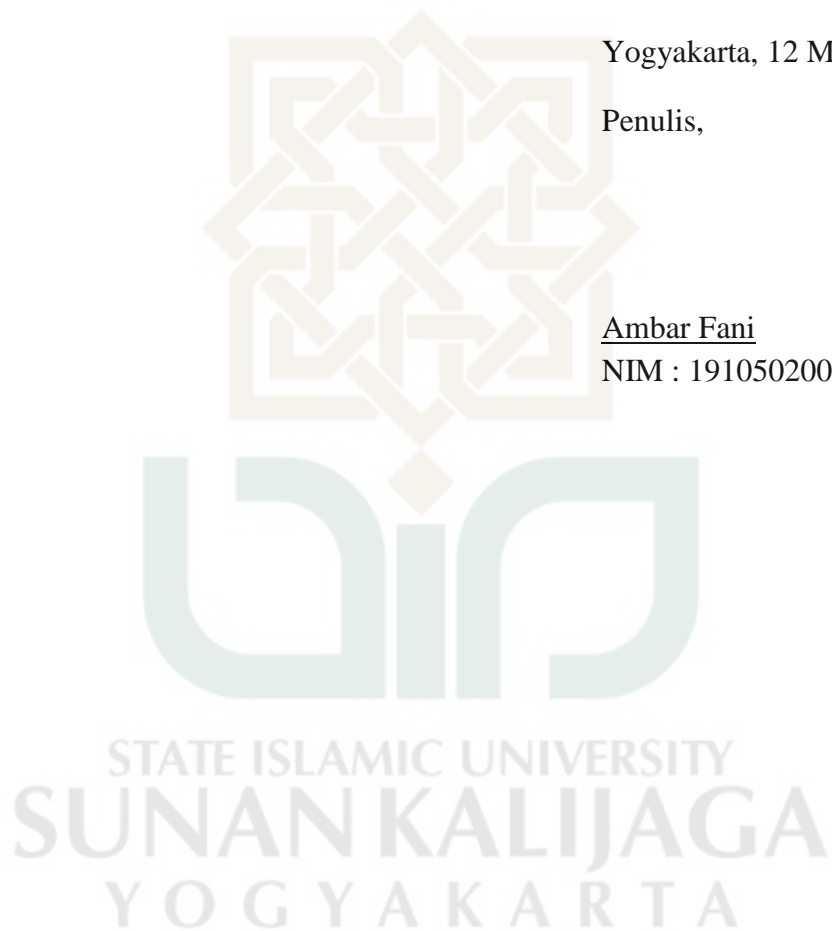
kekurangan dan kesalahan, serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Terlepas dari itu semua, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penulis,

Ambar Fani

NIM : 19105020008



ABSTRAK

Batik merupakan salah satu karya seni rupa yang didalamnya terkandung unsur keindahan serta memiliki makna dari setiap motifnya, khususnya pada batik tradisional. Pada motif batik tradisional, setiap motifnya memiliki makna yang terkandung didalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, batik semakin kehilangan esensi yang terkandung didalam motifnya. Hal ini menyebabkan terciptanya perspektif dari seni batik dimana batik hanya dipahami dari segi fashion saja. Berangkat dari permasalahan tersebut, melalui skripsi dengan judul Makna Simbol Religius Pada Batik Motif Tambal Karya Abdul Syukur ini, penulis menguraikan makna dari simbol-simbol yang dihadirkan dalam seni batik motif Tambal yang diproduksi oleh Abdul Syukur melalui studionya yaitu Taman Lumbini Batik. Motif Tambal merupakan salah satu motif tradisional yang kemudian dikembangkan oleh Abdul Syukur. Pemikiran Abdul Syukur dalam berproses kreatif lebih menekankan esensi dari setiap karyanya. Setiap karyanya mengandung unsur nilai-nilai yang bermuara pada nilai religiusitas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Taman Lumbini Batik yang berlokasi di Bantul dengan dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil observasi penelitian ini dianalisis menggunakan teori Susanne K Langer mengenai simbol diskursif dan simbol presentasional guna memahami pemaknaan simbol pada batik motif Tambal.

Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa : *pertama*, ragam motif batik Tambal karya Abdul Syukur adalah Tambal Jejeg Ageng, Tambal Jejeg Alit, Tambal Jejeg Ratu, Tambal Nital Wajik, dan Tambal Kanoman. *Kedua*, makna simbol religius dari batik motif Tambal karya Abdul Syukur perspektif Susanne K Langer, menghasilkan dua jenis simbol yaitu diskursif dan presentasional. Simbol diskursif merupakan bentuk yang digunakan secara literal, dimana didalamnya terkandung berbagai unit bermakna berdasarkan konvensi. Dalam hal ini, masing-masing motif batik tambal karya Abdul Syukur terkandung berbagai unit motif yang memiliki makna. Setiap nama motif batik memiliki makna yang berbeda-beda. Sedangkan simbol presentasional tidak terdiri dari berbagai unit yang memiliki arti tetap yang digabung berdasarkan aturan tertentu. Simbol presentasional juga tidak dapat diuraikan menjadi unit-unit yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi merupakan bentuk yang tunggal. Makna dari simbol ini terdapat pada bentuk keseluruhannya. Batik motif tambal harus dipandang sebagai suatu simbol yang penuh dan utuh serta dalam bentuk keseluruhan, meskipun unsur-unsur pembentuk motif tambal yaitu berbagai motif tradisional itu sendiri terdiri dari berbagai simbol yang sifatnya lebih khusus.

Kata Kunci : Makna simbol, Batik Tambal, Diskursif, Presentasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16

G. Sistematika Pembahasan	21
--	-----------

BAB II PROFIL ABDUL SYUKUR

A. Biografi Abdul Syukur	20
B. Latar Belakang Abdul Syukur	21
C. Pemikiran Abdul Syukur	23

BAB III RAGAM MOTIF BATIK TAMBAL KARYA ABDUL SYUKUR

A. Gambaran Umum Tentang Seni Batik	33
1. Pengertian Batik	33
2. Sejarah Seni Batik	36
3. Jenis-jenis Batik	38
B. Gambaran Mengenai Batik Tambal	41
C. Motif Batik Tambal Karya Abdul Syukur	42
1. Tambal Jejeg Ageng	47
2. Tambal Jejeg Alit	48
3. Tambal Jejeg Ratu	48
4. Tambal Nitik Wajik	49
5. Tambal Kanoman	49

BAB IV ANALISIS SIMBOL RELIGIUS PADA BATIK MOTIF TAMBAL

KARYA ABDUL SYUKUR

A. Pengertian Simbol	50
B. Teori Simbol Susanne K. Langer	51

C. Analisis Simbol Religius Pada Batik Motif Tambal Karya Abdul Syukur	54
1. Simbol Diskursif pada Batik Tambal Karya Abdul Syukur	55
2. Simbol Presentasional pada Batik Tambal Karya Abdul Syukur	64
BAB V PENUTUP	
A. Saran	66
B. Kesimpulan	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Simbol berasal dari bahasa latin *symbollicum* yang awalnya berasal dari kata *sumbolon* (Yunani) yang artinya tanda untuk mengartikan sesuatu.¹ Simbol atau lambang adalah sesuatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si subyek kepada obyek.² Dari beberapa pernyataan mengenai simbol dapat ditarik kesimpulan bahwa simbol merupakan suatu lambang yang berfungsi sebagai media penghantar untuk menyampaikan pesan atau dalam berkomunikasi.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat Jawa dikenal sebagai kelompok masyarakat yang sangat memegang nilai-nilai budaya. Filosofi dan pandangan hidupnya selalu melekat pada setiap perilaku atau *tindhak-tandhuknya*. Sebuah pepatah Jawa mengatakan bahwa *budhaya iku dadi kaca benggalaning bangsa*, yang artinya kebudayaan menjadi cermin besar yang menggambarkan peradaban suatu bangsa. Demikian pula dengan suku bangsa Jawa yang pengetahuannya menjadi dasar pemikiran dan sejarah kebudayaan yang memiliki identitas. Manusia memiliki hubungan erat dengan kebudayaan karena kebudayaan merupakan lingkup kehidupan manusia. Setiap tindakan manusia selalu memperlihatkan tingkah laku manusia dalam budayanya.

¹ Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung : Nusamedia, 2104), hlm. 295.

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2008), hlm. 18.

Kebudayaan Jawa selalu mengandung simbolisme dalam tata kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa baik dalam penggunaan bahasa, kesenian, upacara-upacara spiritual, maupun dalam tindakan kesehariannya. Dunia kebudayaan adalah dunia yang dipenuhi dengan simbol. Manusia melakukan segala sesuatu seperti berpikir, bertindak, berperasaan dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis. Ernst Cassirer dalam bukunya *An Essay on Man, An Introduction to Philosophy of Human Culture* cenderung menandai manusia sebagai *animal symbolicum* atau hewan yang bersimbol. Manusia tidak pernah melihat, menemukan, dan mengenal dunia secara langsung, akan tetapi melalui berbagai simbol.³ Kebudayaan manusia memiliki kaitan yang sangat erat dengan simbol. Maka tidak heran jika manusia disebut sebagai makhluk bersimbol.

Koentjaraningrat dalam analisisnya menyatakan bahwa budaya manusia terdiri dari tujuh unsur. Ia menyebutnya sebagai unsur-unsur universal kebudayaan, diantaranya adalah sistem religi dan upacara keagamaan; sistem dan organisasi kemasyarakatan; sistem pengetahuan; bahasa; kesenian; sistem mata pencaharian hidup; dan sistem teknologi dan peralatan.⁴ Masyarakat Jawa terkenal sebagai kelompok masyarakat yang sangat memegang nilai-nilai budaya. Pandangan hidup masyarakat Jawa sering dituangkan melalui berbagai kesenian, sebagai salah satu unsur budaya. Dalam penelitian ini salah satu unsur budaya yang akan diteliti adalah unsur kesenian dan berfokus pada seni batik.

³ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa*, hlm.17.

⁴ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa*, hlm.12.

Manusia adalah *homo creator* karena dalam setiap karyanya manusia memberi bentuk dan isi yang manusiawi secara pribadi. Maka dari itu setiap benda budaya menandakan nilai tertentu, menunjukkan maksud serta gagasan-gagasan penciptanya (Soerjanto Poespowardojo 1979:11).⁵

Setiap karya yang diciptakan oleh manusia dengan sebuah tujuan biasanya mengandung suatu nilai. Nilai yang dikandung dapat berbagai macam misalnya nilai sosial, ekonomi, estetika, kegunaan, dan lain sebagainya. Sehingga dapat diartikan bahwa berkarya berarti menciptakan nilai dan dalam setiap karya terdapat suatu ide dari akal pikiran manusia. Tidak terkecuali pada karya seni batik, salah satu karya yang diciptakan oleh manusia yang didalamnya mengandung suatu nilai.

Pada karya seni batik, setiap motifnya merupakan simbol yang mengandung pesan oleh sang pembuat agar tersampaikan kepada penerimanya. Simbol atau lambang seringkali digunakan sebagai media perantara atau penghantar oleh masyarakat Jawa untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu pesan antar sesama. Penggunaan simbol sebagai media menitipkan pesan telah digunakan sejak zaman dahulu oleh para nenek moyang di nusantara. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kedudukan simbol merupakan salah satu inti dari kebudayaan.

Batik adalah media melukiskan suatu gagasan dengan tehnik halang rintang warna. Bahan halang rintang warna pada batik secara umum

⁵ Budiono Herusatoto, *Symbolisme Jawa*, hlm. 14.

menggunakan lilin malam yang terdiri dari berbagai campuran bahan diantaranya Gondorukem, Microwax, Lemak Binatang, Parafin, Malam Lebah,dll. Batik telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sejak 02 Oktober 2009 lalu.⁶ Batik mulai dikenal sejak abad XVII yang pada saat itu ditulis di atas daun lontar. Motif yang berkembang pada saat itu masih berupa tanaman dan hewan yang kemudian berkembang motif yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan lain sebagainya yang kemudian lahirlah seni batik tulis.⁷ Perkembangannya di Indonesia menjadi ciri khas yang dimulai sejak zaman kerajaan Majapahit sampai dengan saat ini. Pelukisan gagasan pada seni batik berupa rancangan visual ragam hias flora, fauna, dan lain sebagainya yang mengandung pesan. Ragam hias tersebut dapat mengacu pada daya imajinasi dan kreativitas manusia. Pada beberapa motif batik khususnya batik tradisional, unsur motifnya terdiri dari berbagai simbol yang memiliki filosofi tersendiri.

Batik sebagai warisan budaya sekaligus menjadi identitas Indonesia dewasa ini masih belum dipandang utuh oleh masyarakat luas. Budaya di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh *trend* dunia. Hal ini kemudian berdampak pada terciptanya sebuah perspektif dari batik yang hanya

⁶ Amanah Agustin, "Sejarah Batik dan Motif Batik di Indonesia" Artikel FPISH IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia, hlm. 541.

⁷ Hardi, M. "Memahami Tentang Sejarah Batik Indonesia dan Ragam-ragamnya"

dipandang hanya dari segi fashion atau sandang semata. Perspektif masyarakat mengenai batik masih sering bias.

Berangkat dari sebuah permasalahan bahwa pemahaman mengenai batik masih belum utuh di mata masyarakat, penelitian ini akan membahas mengenai makna batik motif Tambal yang dibuat oleh Abdul Syukur, dimana beliau merepresentasikan gagasannya pada kain batik dengan menggunakan simbol-simbol.

Batik Tambal merupakan salah satu batik dengan motif tradisional yang berasal dari Yogyakarta. Motif batik tradisional yang lahir di Yogyakarta dan Surakarta biasanya tidak hanya memiliki nilai estetika namun juga mengandung makna filosofis. Makna tambal artinya memperbaiki. Keunikan dari motif ini adalah penggunaannya dimana pada zaman dulu batik dengan motif tambal digunakan oleh orang yang sedang mengalami sakit agar memperoleh kesembuhan atau mendapat keadaan yang lebih baik, seperti arti dari motif tambal yaitu memperbaiki. Caranya adalah dengan menyelimuti orang yang sedang sakit dengan batik tambal. Susunan motifnya terdiri dari beberapa motif batik seperti parang, truntum, ceplok, dan lain sebagainya, yang disusun secara acak dan dibatasi dengan sebuah garis diagonal sehingga jika dilihat secara sekilas akan terbentuk seperti kain tambalan.

Sebagai motif yang berasal dari Yogyakarta, motif tambal sampai saat ini masih dikembangkan di sanggar batik Taman Lumbini. Taman Lumbini merupakan salah satu sentra industri kecil menengah (IKM) yang bergerak di

bidang kerajinan batik di Yogyakarta. Lokasinya berada di dusun Kalipucang Bangunjiwo Kasihan Bantul. Taman Lumbini merupakan sanggar batik yang diprakarsai oleh Abdul Syukur. Abdul Syukur adalah salah seorang seniman batik alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Magister Antropologi Budaya di Universitas Gajah Mada yang kini aktif sebagai seniman, pendidik, sekaligus peneliti seni batik. Oleh Abdul Syukur, batik tambal diolah dan dikembangkan menjadi beberapa pengembangan yang diambil dari imajinasi desainer dengan tujuan untuk membangun kreativitas motif tambal, sehingga muncul motif-motif baru seperti motif Tambal Kanoman, Tambal Pamiluto, Tambal Jejeg Ageng, motif Tambal Jejeg Alit dan lain sebagainya yang ide dasarnya terinspirasi dari struktur Candi Borobudur, dimana pada struktur Candi Borobudur terdapat tiga golongan yaitu Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Simbol tersebut ketika dibaca maka muncul sebuah makna.

Tidak hanya sekedar komoditi, batik adalah sebuah nilai yang dipenuhi dengan makna dan simbol. Simbol yang terdapat dalam ragam hias pada karya seni batik pada dasarnya memiliki makna tertentu yang ingin disampaikan oleh seniman yang menciptakan karya tersebut. Setiap motif yang terdapat selembar karya seni batik memiliki berbagai ragam simbol yang masing-masing menggambarkan berbagai gagasan berupa makna atau pesan yang ingin diungkapkan oleh penciptanya. Khususnya pada batik khas Yogyakarta dan Surakarta yang ragam hiasnya lebih mengutamakan simbol. Berbeda dengan batik modern yang lebih mengutamakan nilai estetika. Pada batik motif tambal yang notabene merupakan batik tradisional terdapat simbol

religius yang mengandung makna religiusitas, yaitu simbol yang mensintetiskan dan mengintegrasikan dunia dengan realitas transenden.

Konsep simbol merupakan sub-sistem yang terdapat dalam sistem agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia yang mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan. Simbol sebagai paham keagamaan merupakan kepercayaan bahwa dalam kehidupan ini manusia membutuhkan media untuk menyatu dengan realitas transendental dengan adikodrati, atau dalam kepustakaan kebatinan disebut dengan istilah *manunggaling kawula gusti*⁸

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana seorang seniman memahami makna dari simbol yang dituangkan dalam sebuah karyanya seni batik motif tambal. Hal mendasar yang membuat penelitian ini perlu untuk dibahas adalah munculnya permasalahan mengenai banyaknya orang yang memahami karya seni hanya sebatas dari nilai estetika tanpa memiliki makna. Tujuannya adalah untuk memahai dan membaca apa yang tertulis dan terkandung di dalam ragam hias batik motif tambal karya Abdul Syukur.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana ragam batik motif Tambal karya Abdul Syukur?

⁸ Suwarni Imam S, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Kebatinan Jawa* (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2006), hlm. 374.

2. Bagaimana makna simbol religius yang terdapat pada batik motif tambal karya Abdul Syukur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ragam hias dalam batik motif Tambal karya Abdul Syukur
- b. Untuk mengetahui makna simbol-simbol religius yang terdapat dalam batik motif tambal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai studi simbol-simbol keagamaan terutama pada hal-hal yang masih jarang dipahami oleh banyak orang, seperti upacara adat dan karya seni. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap program studi Studi Agama-Agama, terutama pada kajian simbolisme dalam kebudayaan Indonesia maupun dunia.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai simbol-simbol terutama dalam karya seni yang

ada di Nusantara ini, khususnya karya seni Batik. Selain itu, hal yang diharapkan dari penelitian ini kedepannya dapat menjadi acuan dalam membaca dan mengapresiasi suatu karya seni.



D. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya yang membahas mengenai karya seni batik telah penulis jumpai sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dengan judul “Makna Simbol Religius Dalam Batik Rajah Karya Kaji Habeb” karya Muchammad Romadhon, Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.⁹ Skripsi tersebut memaparkan mengenai makna simbol-simbol yang terdapat pada motif batik rajah yang dibuat oleh Kaji Habeb, dimana batik rajah sendiri bertumpu pada tiga tahap dalam konsep kesufian yaitu takhalli, tahalli, dan tajjali yang kemudian dianalisis menggunakan teori Susane K. Langer. Simbol-simbol huruf dalam rajah menjelaskan mengenai nilai-nilai keislaman dan profetik, karena di dalam seni profetik terdapat penjelasan tentang konsep-konsep spiritual untuk menuju dalam ke-Esaan Tuhan. Batik Rajah Karya Kaji Habeb adalah adaptasi dari berbagai sumber kitab seperti Syamsul Ma’arif, kitab Mujarabat, dan lain sebagainya sebagai syarat pesat kehidupan dan spiritual. Namun dalam tulisan tersebut hanya membahas simbol dalam satu agama saja yaitu agama Islam.

⁹ Muchammad Romadhon, “Makna Simbol Religius Dalam Batik Rajah Karya Kaji Habeb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 1.

Kedua, Skripsi berjudul Makna Motif Batik Yogyakarta karya Sukma Irawan¹⁰. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai aspek seni batik sebagai simbol yang dipengaruhi oleh sistem kepercayaan di Kraton Yogyakarta. Konstruksi kepercayaan Kraton Yogyakarta dipengaruhi oleh Hindu dan Islam yang tentunya kepercayaan tersebut juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan seni batik yang meliputi corak dan makna batik dalam lingkup Kraton Yogyakarta. Secara keseluruhan karya ini lebih menekankan mengenai bagaimana pengaruh ajaran Islam dan Hindu terhadap berbagai motif batik yang berkembang di dalam Kraton. Masing-masing makna simbol pada motif batik Yogyakarta tidak dijelaskan secara detail serta tidak ada penjelasan mengenai batik dengan motif tambal dalam tulisan tersebut.

Ketiga, Skripsi berjudul Makna Motif Batik Jlamprang dan Batik Nitik Dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure¹¹. Dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai batik Jlamprang yang berkembang di Pekalongan dan Batik Nitik yang berkembang di Yogyakarta ditinjau dari segi makna dari tanda yang ada pada kedua batik yang hampir mirip namun berkembang di wilayah berbeda tersebut. Karya tersebut tidak membahas mengenai batik Tambal.

¹⁰ Sukma Irawan, "Makna Motif Batik Yogyakarta" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 1.

¹¹ Moch Choerul Amin, "Makna Motif Batik Jlamprang dan Batik Nitik Dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm.1.

Keempat, skripsi dengan judul Simbol Spiritual Pertunjukan “Penghujung Kau Dan Aku” : Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer.¹² Dalam karya tersebut penulis menganalisis simbol seni yang terdapat pada kostum, aksesoris, dan *make up* dalam seni pertunjukan “Penghujung Kau dan Aku”. Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis pemikiran Susanne K. Langer mengenai konsep simbol dalam filsafat seninya yang dapat dikaitkan dengan pertunjukan tersebut.

Kelima, skripsi dengan judul Pemikiran Susanne K. Langer Tentang Seni Sebagai Simbol Presentasional karya Embun Kenyowati Ekosiwi¹³. Dalam skripsi tersebut penulis memaparkan mengenai pemikiran Susanne Langer khususnya mengenai seni sebagai simbol presentasional menurut pemikiran Susanne Langer.

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama adalah mengenai objek yang dikaji, dimana dalam penelitian ini penulis memilih seni rupa batik motif tambal sebagai objek material yang sebelumnya belum pernah diteliti. Kemudian pada objek formal penulis memilih simbol religius yang akan dikaji menggunakan teori semiotika simbol Susanne K Langer.

¹² M. Pathor, “Simbol Spiritual Pertunjukan Penghujung Kau dan Aku : Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 1.

¹³ Embun Kenyowati Ekosiwi, “Pemikiran Susanne K. Langer Tentang Seni Sebagai Simbol Presentasional” Skripsi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1989, hlm.1.

E. Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori simbol milik Susanne K Langer. Dalam pandangannya ia mencoba untuk menghadirkan seni sebagai sistem simbol. Dalam seni rupa batik, setiap penciptaan motif pada awalnya selalu mengandung makna yang dituangkan melalui simbol. Penciptaan motif pada seni batik seperti halnya pada batik motif Tambal, setiap motifnya mengandung gagasan yang dimaksudkan untuk memberikan suatu penghayatan pada suatu nilai kebudayaan baik secara teologis maupun secara filosofis.

Simbol yang terdapat pada karya seni merupakan simbol yang tidak asing karena tercipta berdasarkan pengalaman yang telah direnungkan. Sebagaimana istilah dari simbol atau *mitsal* yang dikenal oleh para sufi, merupakan gambaran yang ada dalam jiwa manusia. Sehingga, ketika seorang seniman menggambarkan suatu hal dalam bentuk simbol maka hal tersebut merupakan hasil dari penyerapan dalam jiwanya terhadap gambaran dunia bawah sadar (*alam syahadah*) dan di atasnya (*alam transenden*).¹⁴

Susanne Katherina Langer merupakan salah seorang filsuf seni perempuan kelahiran Amerika pada tahun 1895. Ia terkenal dengan pemikirannya mengenai simbol sebagai ekspresi manusia, yang ia tuangkan melalui karyanya yang berjudul *Phylosophy in a New Key*. Ia memberikan

¹⁴ Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika, Estetika, Religiusitas*, (Jakarta : Sadra Press, 2016), hlm. 250.

definisi bahwa kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia.¹⁵

Susanne Langer menyebutkan terdapat tiga prinsip dalam seni yaitu ekspresi, kreasi, dan bentuk seni.¹⁶ Pertama, seni merupakan bentuk ekspresi. Ekspresi tersebut tercipta karena hasil dari persepsi seniman melalui pengalaman, dan pengindraan yang kemudian diekspresikan dalam perasaan manusia.¹⁷ Kedua, seni adalah kreasi. Pada prinsip ini, karya seni harus berwujud dalam material tertentu yang berasal dari benda-benda diluar seniman, bukan dari tubuh seorang seniman. Seniman menciptakan suatu ilusi, gambaran, berupa ruang yang diciptakan dari material-material seni. Prinsip ketiga yaitu bentuk, dimana dalam seni merupakan hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling terhubung dan terkait dari keseluruhan aspek. Seni merupakan ciptaan bentuk yang didalamnya memiliki dinamika, terdapat kesatuan logis, bersifat organis, hidup, dan penuh vitalitas. Maka, seni dianggap berhasil ketika menyangkut nilai-nilai tersebut sehingga akan menciptakan banyak interpretasi ketika melihatnya.¹⁸

Pada skripsi ini akan diteliti mengenai Makna Simbol Religius yang terkandung dalam batik motif Tambal karya Abdul Syukur. Untuk memahami simbol religius yang terkandung dalam motif batik tambal tersebut, peneliti menggunakan teori Susanna K Langer mengenai Pokok pemikirannya mengenai simbol adalah tentang simbol

¹⁵ A. A. M. Djelantika, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung: Masyarakat Pertunjukan Seni Indonesia, 1999), hlm. 154.

¹⁶ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung : Penerbit ITB, 2000), hlm. 66.

¹⁷ Angga Kusuma Dawami, "Seni dalam Pandangan Susanne K Langer" dalam <https://mirmagz.com/2021/03/06/seni-dalam-pandangan-susanne-k-langer/>, diakses tanggal 29 Desember 2022.

diskursif dan simbol presentasional. Simbol diskursif merupakan bentuk yang digunakan secara literal, dimana didalamnya terkandung berbagai unit bermakna berdasarkan konvensi. Masing-masing unit memiliki arti yang tetap dan dapat dipakai untuk menyusun bentuk baru dengan menggunakan aturan tertentu. Bentuk baru ini dapat diubah menjadi unit-unit semula tanpa merubah makna sebelumnya.

Berkebalikan dengan simbol diskursif, simbol presentasional tidak terdiri dari berbagai unit yang memiliki arti tetap yang digabung berdasarkan aturan tertentu. Simbol presentasional juga tidak dapat diuraikan menjadi unit-unit yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi merupakan bentuk yang tunggal. Makna dari simbol ini terdapat pada bentuk keseluruhannya.¹⁹

Semua bentuk seni adalah simbol, karena berdasarkan abstraksi. Abstraksi terjadi pada imajinasi seniman. Terkadang imajinasi ini membuat peniruan (mimesis) terhadap dunia yang kita alami sehingga menghasilkan kemiripan (semblance). Abstraksi juga menghasilkan ilusi karena apa yang diabstraksikan akan berbeda dengan objek yang asli dan tersajikan hanya untuk penglihatan. Imaji merupakan objek virtual murni. Itulah mengapa seni dikatakan sebagai simbol.²⁰

Simbol presentasional merupakan bentuk yang hadir utuh dan tunggal. Pemahaman simbol ini yaitu dengan melalui persepsi langsung terhadap obyek. Dalam menjelaskan teori ini, Susanne Langer menyinggung teori

¹⁹ Susanne K.Langer, *Philosophy in a New Key* (New York : The New American Library, 1951), hlm. 75.

²⁰ Embun Kenyoati Ekosiwi, "Pemikiran Susanne K. Langer Tentang Teori Seni Sebagai Simbol Presentasional", hlm. 36.

Gestalt yang mempelajari mengenai gejala sebagai suatu keseluruhan atau totalitas. Yang terpenting yaitu sifat dari totalitas, bukan sifat dari elemen-elemennya.²¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar dapat menjadi karya ilmiah yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu penulis menggunakan metodologi sebagai berikut

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis data berupa penelitian lapangan (Field Research). Jenis penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk memahami suatu fenomena yang berfokus pada penelitian yang bersifat sosial dan memiliki keterkaitan dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meminta tanggapan dan respon dengan yang memiliki keterkaitan dengan makna simbol pada batik tambal sehingga menghasilkan data secara deskriptif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

²¹ Susanne K.Langer, *Philosophy in a New Key*, hlm. 33.

Data primer Merupakan data yang berisi mengenai informasi yang diperoleh secara langsung dan berasal dari sumber pertama. Dalam penelitian ini sumber primer adalah Abdul Syukur, salah seorang seniman batik yang berdomisili di Bantul, Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui publikasi yang disusun penulis yang bukan pengamat langsung dalam kegiatan penelitian tersebut. Sumber data sekunder dapat berupa referensi seperti buku, jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian, sebagai bahan untuk menelaah dan mengkaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dengan cara bercakap-cakap atau berhadapan langsung baik dalam individu maupun kelompok.²² Artinya, proses pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara atau tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih.

b. Observasi

²² Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22.

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada dalam objek penelitian. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan lapangan dan sekitarnya secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti.²³ Observasi adalah salah satu metode atau teknik yang paling banyak dilakukan pada sebuah penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif dalam sosial humaniora. Hal yang menjadi faktor terpenting ketika melakukan observasi adalah adanya pengamat dan orang yang diamati yang nantinya berfungsi sebagai informan.²⁴ Dalam penelitian ini komponen yang akan diamati adalah Abdul Syukur selaku seniman.

c. Dokumentasi

Pengumpulan Data dengan cara dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁵ Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data yang berkaitan dengan Batik khususnya batik tradisional, serta melalui data di lapangan secara langsung tentang bentuk-bentuk simbol keagamaan yang terdapat pada Batik Tambal

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : P.T. Gramedia “stan Utama”, 1997), hlm. 129.

²⁴ Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 217.

²⁵ Husein Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Restu Damayanti (ed.), *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 73.

kemudian penulis menyimpulkan hal-hal yang telah ditemukan di lapangan.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan studi penelitian di lapangan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah menganalisis data yang telah terkumpul sehingga data akan tersusun secara rapi dan sistematis. Pengolahan data dalam penelitian dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah :

a. Reduksi Data

Langkah yang harus dilakukan setelah data terkumpul yaitu membuat rangkuman dari hasil data dengan memberi tambahan atau mengurangi data yang ada sehingga menghasilkan data yang singkat, padat, dan jelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan berisi informasi yang didapatkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil reduksi tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara membuat skema, uraian, ataupun bagan, agar dapat mempermudah dalam memahami data.

c. Analisis Data

Setelah data melewati tahap reduksi dan penyajian, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada tahap analisis data ini, data dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami, analisis data bertujuan untuk mencari dan menata secara sistematis dari hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman penulis dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁶

d. Menarik Kesimpulan dan Verifik

Setelah tahap reduksi dan penyajian data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Ketika membuat kesimpulan, data harus sesuai dengan reduksi data dan analisis data yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan data yang sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi III (Yogyakarta : Rakesarasin, 1998), hlm.104.

5. Pendekatan Penelitian

Setelah semua data terkumpul kemudian data diolah dengan menggunakan beberapa pendekatan. Pertama, metode deskriptif analitik, yaitu metode yang berupaya untuk memaparkan makna simbol dalam batik secara tepat, jelas, akurat, dan sistematis.²⁷ kedua, refleksi yaitu melakukan analisis mengenai originalitas batik sebagai salah satu khazanah budaya Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh system kepercayaan, mistik, dan simbol-simbol budaya.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis agar memperoleh gambaran yang menyeluruh. Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I, merupakan pengantar dari pembahasan dalam skripsi ini. Pada bab ini dijelaskan kerangka skripsi diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan penelitian.

Bab II, berisi gambaran umum yang mencakup gambaran umum mengenai seni Batik dari mulai pengertian, sejarah, dan jenis-jenisnya. Selain itu, pada bab ini berisi Kajian Teori, dalam hal ini teori yang digunakan adalah teori simbol

²⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

²⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

sehingga dijelaskan mengenai pengertian simbol serta teori simbol perspektif Susanne K Langer.

Bab III, pada poin A berisi mengenai Abdul Syukur yang meliputi biografi, latar belakang, dan pemikirannya. Kemudian pada poin B berisi motif batik Tambal yang dibuat oleh Abdul Syukur.

Bab IV berisi penyajian data disertai analisa Batik Tambal karya Abdul Syukur dengan menggunakan teori Susanne Langer. Terdapat dua poin, pertama mengenai simbol diskursif dan kedua mengenai simbol presentasional pada batik Tambal tersebut.

Bab V merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan saran yang digunakan dalam perbaikan penelitian yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia khususnya Yogyakarta sebagai sebuah kota budaya saat ini sudah banyak dipengaruhi oleh tren dunia. Hal ini menyebabkan terciptanya perspektif dari seni batik dimana batik hanya dipahami dari segi fashion saja. Berangkat dari permasalahan tersebut, skripsi ini menguraikan makna dari seni batik khususnya batik motif Tambal yang diproduksi oleh Abdul Syukur melalui studionya yaitu Taman Lumbini Batik. Disinilah kemudian Abdul Syukur mencoba untuk mengapresiasi seni batik tidak hanya sekedar teknis semata, namun juga pada nilai-nilai yang sifatnya tuntunan. Abdul Syukur mengembangkan salah satu motif batik tradisional yaitu motif Tambal. Hasil dari penelitian ini terdapat dua pokok pembahasan yang menjadi jawaban dari kedua rumusan masalah. Pertama, ragam batik motif Tambal karya Abdul Syukur meliputi : Pertama, Motif Tambal Jejeg, terbentuk dari berbagai motif batik tradisional yang dipisahkan dengan garis diagonal membentuk persegi yang berukuran kurang lebih lima sentimeter. Kedua, Tambal Jejeg Alit, pada Tambal Jejeg Alit ini dapat dikatakan hanya berukuran setengahnya yaitu dua setengah sentimeter. Perbedaan dari Alit dan Ageng sendiri hanya terletak pada ukuran motifnya. Ketiga, Tambal Jejeg Ratu, yaitu seri Tambal Jejeg yang ukuran lebih besar yaitu kisaran lima belas sentimeter persegi. Keempat, Tambal Nitik Wajik, pada karya ini ragam hiasnya didominasi dengan bentuk belah ketupat. Motifnya dipadukan dengan ragam hias

nitik khas Yogyakarta. Kelima, Tambal Kanoman, motif yang merupakan pengembangan motif tradisional Tambal Kanoman namun berbeda pada penyusunan motifnya.

Kedua, makna simbol religius dari batik motif Tambal karya Abdul Syukur perspektif Susanne K Langer, menghasilkan dua jenis simbol yaitu diskursif dan presentasional. Simbol diskursif merupakan bentuk yang digunakan secara literal, dimana didalamnya terkandung berbagai unit bermakna berdasarkan konvensi. Dalam hal ini, masing-masing motif batik tambal karya Abdul Syukur terkandung berbagai unit motif yang memiliki makna yang berbeda-beda. Sedangkan simbol presentasional tidak terdiri dari berbagai unit yang memiliki arti tetap yang digabung berdasarkan aturan tertentu. Simbol presentasional juga tidak dapat diuraikan menjadi unit-unit yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi merupakan bentuk yang tunggal. Makna dari simbol ini terdapat pada bentuk keseluruhannya. Batik motif tambal harus dipandang sebagai suatu simbol yang penuh dan utuh serta dalam bentuk keseluruhan, meskipun unsur-unsur pembentuk motif tambal yaitu berbagai motif tradisional itu sendiri terdiri dari berbagai simbol yang sifatnya lebih khusus.

B. Saran

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu dari sekian banyak penelitian yang memiliki tema yang relatif sama yaitu mengenai simbolisme dan seni batik, meskipun terdapat perbedaan yaitu pada landasan teoritis yang berbeda dengan objek formal maupun materialnya. Namun demikian, penelitian ini belum dapat

dikatakan berakhir dan sempurna. Banyak hal yang masih harus diteliti secara lebih lanjut mengenai batik sebagai warisan khasanah budaya di Indonesia baik dari sudut pandang seni, simbol, maupun filosofinya. Pengetahuan akan batik baik sebagai seni maupun budaya di Indonesia perlu dikaji secara terus-menerus sehingga batik tidak hilang ditelan zaman. Dengan semakin banyaknya pengetahuan yang berkembang, tentunya akan semakin banyak generasi muda yang lebih mengenal batik dan mencintai warisan budaya.

Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain baik dari kalangan mahasiswa Studi Agama-Agama maupun dari kalangan mahasiswa program studi lain dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan yang lebih luas dan beragam. Perjalanan batik Tambal karya Abdul Syukur sampai saat ini masih terus berjalan dan masih berkembang tentunya dengan berbagai variasi gagasan yang baru sehingga dapat diteliti dan dicermati secara makna yang terkandung didalamnya. Hal ini menjadi peluang bagi para peneliti lain untuk dapat meneliti secara lebih komprehensif sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap wawasan pengetahuan mengenai seni batik serta menjadi perhatian bagi para seniman di Indonesia.

Pada akhirnya segala kekurangan semoga dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Penulis berharap, dengan membaca skripsi ini, dapat semakin membuka jendela wawasan dan keilmuan kita mengenai seni dan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai atau pesan moral yang luar biasa dan menjadikan kita sebagai generasi yang terus melestarikan seni dan kebudayaan sebagai warisan leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudiarja. *Susanne K. Langer : Pendekatan Baru dalam Estetika* dalam M. Sastrapratedja (ed.). 1983. *Manusia Multidimensional : Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Amin, Moch Choerul. “Makna Motif Batik Jlamprang dan Batik Nitik Dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2018.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia, 1996.
- Bakker, Anton Bakker dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Cassirer, Ernst. *An Eassy on Man*. Yale University Press, 1976.
- Dawami, Angga Kusuma. “Seni dalam Pandangan Susanne K Langer” dalam <https://mirmagz.com/2021/03/06/seni-dalam-pandangan-susanne-k-langer/> , diakses tanggal 29 Desember 2022.
- Djelantika, A. A. M. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Pertunjukan Seni Indonesia, 1999.
- Ekosiwi, Embun Kenyowati. “Pemikiran Susanne K. Langer Tentang Seni Sebagai Simbol Presentasional” Skripsi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1989.
- Hadi W.M, Abdul. *Hermeneutika, Estetika, Religiusitas*. Jakarta : Sadra Press, 2016.

- Hamzuri. *Batik Klasik*. Jakarta : Penerbit Djambatan, 1989
- Hardi, M. “Memahami Tentang Sejarah Batik Indonesia dan Ragam-ragamnya” dalam <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-batik/> , diakses tanggal 6 Juni 2023
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2008.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Jawa*. Yogyakarta : PT Hanindita, 1984.
- Hidayanto, Andi Farid. “Kajian Panil 13, Pada Relief Lalitavistara Candi Borobudur “ (Artikel) medianeliti.com diakses pada 21 Maret 2023
- Imam S, Suwarni. *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Kebatinan Jawa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2006.
- Irawan, Sukma Irawan. “Makna Motif Batik Yogyakarta” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : P.T. Gramedia “Stan Utama”, 1997.
- Kutha, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Langer, Susanne K. *Philosophy in a New Key*. New York : The New American Library, 1951.
- Liliweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung : Nusamedia, 2104.
- Mangunwijaya, Y.B. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1982.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi III. Yogyakarta :

- Rakesarasin, 1998.
- Pathor, M. “Simbol Spiritual Pertunjukan Penghujunga Kau dan Aku : Perspekti Filsafat Seni Susanne K. Langer” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Puji Astuti, Sri dan Hastuti. “Identifikasi Persentase Printing, Batik Tulis dan Batik Cap di Blok VIP International Batik Center (IBC) Pekalongan”, Universitas Pekalongan.
- Romadhon, Muchammad. “Makna Simbol Religius Dalam Batik Rajah Karya Kaji Habeb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Santoso, R. Slamet Iman. *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Sastra Hudaya, 1977.
- Sintasari, Sri (dkk.). *Mengungkap Pola Nitik Dalam Wastra Batik*. Jakarta : Museum Tekstil Jakarta, 2011.
- Sudiarja, A. “Susanne K. Langer : Pendekatan Baru dalam Estetika” dalam M. Sastrapratedja (ed.). *Manusia Multidimensional : Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1983.
- SJ, Tom Jacobs. *Paham Allah Dalam Filsafat, Agama-Agama, dan Teologi*. Yogyakarta : Kanisius, 2001.
- Suyanto, AN. *Sejarah Batik Yogyakarta, Cet.1*. Yogyakarta : Merapi, 2002.
- Usman, Husein dan Akbar, Purnomo Setiady, Damayanti, Restu (ed.). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Wahono (dkk.), *Gaya Ragam Hias Batik, Tinjauan Simbol dan Makna*. Semarang:

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, 2004.

Wibisono, I. Wibowo. *Simbol Menurut Susanne K. Langer dalam F. Danuwinata* (ed.). 1977. *Dari Sudut Sudut Filsafat : Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta : Kanisius.

Winarsih (dkk.), *Pendidikan Batik Untuk Kelas VI SD dan MI*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

